

PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI

Hj. Nurhaeni DS ¹, A. Muh. Fahrul AR ²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Hj. Nurhaeni DS

E-mail: muhsigiharto21@gmail.com

Abstract

Application of Islamic Guidance and Counseling in Overcoming Student Problems at SMP Negeri 1 Sinjai. This study aims to find out how the Application of Islamic Guidance and Counseling, Student Problems, and Application of Islamic Guidance and Counseling in Overcoming Student Problems at SMP Negeri 1 Sinjai. This study uses a qualitative method located in SMP Negeri 1 Sinjai and the objects of research are BK teachers, school principals, vice head of student affairs, PAI teachers, and students who have problems at every level. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation notes. Data were analyzed using inductive method, deductive method, and comparative method. The results of the study prove that the application of Islamic Guidance and Counseling in Overcoming Student Problems at SMP Negeri 1 Sinjai is as follows: Islamic guidance and counseling at SMP Negeri 1 Sinjai in providing guidance and counseling to students who have problems is carried out based on Islamic law and there is coordination between BK teachers and other teachers and principals. Most of the student problems that occur are still in the mild category and generally are violations of school rules such as truancy, fighting, molestation, smoking, and jumping fences as well as some learning problems where sanctions will be given based on the type of problem and the most severe is expulsion from school. Islamic guidance and counseling can help overcome student problems because after being given Islamic guidance and counseling, the presentation of students to repeat the problem is very small but sometimes there are still repeating it even though only a few students, then they will end up in the principal's office and there will be given Direct guidance is also sanctioned. Some students during the counseling process were directed to perform ablution and perform sunnah prayers in the mushalla, and were given syar'i reading books.

Keywords: Islamic Guidance and Counseling; Student Problems

Abstrak

Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami, Problem Siswa, dan Penerapan

Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di SMP Negeri 1 Sinjai dan yang menjadi objek penelitian adalah guru BK, kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI, dan siswa yang memiliki problem disetiap tingkatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai sebagai berikut: bimbingan dan konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki problem dilakukan berdasarkan syariat Islam dan terjalin koordinasi antara guru BK dan guru lainnya dan kepala sekolah. Problem siswa yang terjadi kebanyakan masih dalam kategori ringan dan umumnya adalah pelanggaran tata tertib sekolah seperti bolos, berkelahi, penganiayaan, merokok, dan lompat pagar serta beberapa problem belajar dimana akan diberikan sanksi berdasarkan jenis problem-nya dan paling berat adalah dikeluarkan dari sekolah. Bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi problem siswa karena setelah diberikan bimbingan dan konseling Islami, presentasi siswa untuk mengulangi problem tersebut sangatlah kecil namun kadang-kadang masih ada yang mengulanginya meskipun hanya beberapa siswa, maka mereka akan berakhir ke ruang kepala sekolah dan disana akan diberikan bimbingan langsung juga diberikan sanksi. Beberapa siswa selama proses konseling diarahkan berwudhu dan melaksanakan shalat sunnah di mushalla, serta diberikan buku bacaan syar'i.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islami; Problem Siswa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Islam merupakan jalan terbaik bagi usaha untuk memahami manusia. Bahwa manusia merupakan makhluk terbaik, termulia, tersempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus ke martabat hina, nista, sengsara jika menuruti hawa nafsunya.

Pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hidupnya tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan akan menjadi terbelakang. Hakikat pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya.

Memahami manusia yang memiliki problem beraneka ragam dalam dunia pendidikan yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, artinya bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasinya serta mengatasi problem yang dihadapi oleh siswa.

Program pendidikan dan pembelajaran harus lebih diarahkan atau berorientasi kepada manusia dengan melakukan pendekatan keagamaan khususnya siswa yang beragama Islam. Bimbingan konseling hadir sebagai layanan pendidikan dimana berorientasi kepada siswa yang mengalami problem yang akan diberikan bantuan atau bimbingan untuk menyelesaikan problem yang dihadapinya. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka layanan bimbingan dan konseling pun harus menggunakan pendekatan keagamaan sehingga muncullah layanan bimbingan konseling Islami, dimana proses bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada siswa sama, tetapi dalam segala aspek dan kegiatannya selalu berlandaskan sumber hukum Islam yaitu sesuai dengan prinsip – prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu, sehingga menempatkan guru setingkat dibawah Nabi dan Rasul. Hal ini disebabkan karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Pendekatan keagamaan yang diterapkan oleh konselor dalam layanan bimbingan konseling Islami dalam menyelesaikan problem siswa harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar dapat membentuk karakter yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Kompleks, penuh tantangan dan problem, serta tuntutan yang semakin tinggi, membutuhkan manusia- manusia yang berkualitas. Kondisi kehidupan tersebut menantang setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian, setiap individu akan menghadapi persoalan baik tentang penyesuaian diri, sosial, keluarga, dan problem pribadi.

Problem yang sering dihadapi oleh siswa, khususnya siswa SMP yaitu problem yang berkaitan dengan jati dirinya sendiri, problem sosial, problem keluarga, dan problem di lingkungan masyarakat. Namun yang sering terjadi dalam lingkup sekolah adalah problem individu dan sosial, seperti merokok, mencuri, bolos, berkelahi, mencoba minuman beralkohol, tawuran, dan berbagai jenis pelanggaran lainnya baik itu kategori ringan maupun berat.

Hal ini diperlukan bimbingan agar siswa sebagai individu dan sebagai makhluk sosial harus mampu menghadapi dan menyelesaikan problem yang dihadapinya dengan bantuan berupa bimbingan yang berlandaskan pendekatan agama Islam, agar siswa bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an. Disinilah pentingnya fungsi dari layanan bimbingan dan konseling Islami yaitu tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan problem-nya,

tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi, mengarahkan siswa dalam kehidupannya agar tidak berputus asa, kufur, sombong, dzalim dan bodoh, berkeluh kesah dan kikir, serta merugi, menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT dengan seluruh aspek prosesnya berlandaskan prinsip ajaran Islam agar selalu dekat dengan Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an Hadits.

Problem belajar yang dialami siswa di SMP Neg. 1 Sinjai yaitu kesulitan dalam konsentrasi dalam proses pembelajaran, sulit untuk belajar teratur, kurang teliti dalam ulangan, dan kedapatan menyalin pekerjaan rumah teman. Adapun problem pribadi yang dialami oleh siswa SMP Neg. 1 Sinjai yaitu mudah marah, tidak mampu mengendalikan diri, mudah lupa, dan sulit menerima pendapat dari orang lain. Dan problem sosial yang dialami oleh siswa SMP Neg. 1 yaitu sering dikecewakan teman sebayanya, merasa diremehkan oleh orang lain, mudah tersinggung, dan keinginan mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain. Problem yang paling dominan dialami oleh siswa adalah problem individu dan problem sosial seperti kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, mudah lupa materi pelajaran, dan berkelahi. Dengan demikian, problem tersebut harus ditangani oleh konselor dengan maksimal agar siswa dapat menyelesaikan problem tersebut sesuai dengan kemampuannya dengan bantuan dan bimbingan dari konselor tersebut dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian ini menekankan penggalan masalah (bukan meneliti lahan kosong), dan interpretasi (penafsiran yang berdasar dan bertanggungjawab menurut kenyataan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi problem siswa di SMPN 1 Sinjai

B. Data dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Hadarwi Nawawi, 2011: 117). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225)

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini SMP Neg. 1 Sinjai guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Nana Syaohdih Sukmadinata, 2010: 220) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap proses penerapan bimbingan konseling Islami, dan siswa yang masuk ke ruang BK karena memiliki problem.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Andi Prastowo, 2011: 330).
3. Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian (Burhan Bungin, 2007: 121)

D. Teknik Analisis data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1987: 42)
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1987: 36)
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif (Winarno Surachman. 1990: 135).

PEMBAHASAN

A. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui kontak langsung dengan sasarannya adalah siswa, dan berkenaan dengan problem yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya program bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu upaya mengatasi problem-problem yang dihadapi oleh siswa.

Penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan berdasarkan salah satu poin dari visi dan misi sekolah yaitu IMTAQ (iman dan takwa) sehingga proses penerapan BK di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan berlandaskan syariat Islam, kemudian antara guru dan siswa sudah paham akan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan sehingga guru BK tidak kesulitan dalam melakukan proses konseling, proses bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan teknik elective counseling dalam memecahkan problem siswa.

Jika problem yang dialami siswa adalah problem individu maka akan diberikan konseling, sedangkan jika problem yang dialami oleh siswa dilakukan secara berkelompok maka akan diberikan bimbingan kelompok. Proses bimbingan dan konseling juga dilakukan dengan kerja sama dan koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, terutama wali kelas dan orangtua siswa sampai melakukan kunjungan rumah, namun dalam penerapannya belum terealisasi secara maksimal dalam hal mengklasifikasi antara siswa yang perlu diberikan bimbingan secara halus dan siswa yang haru diberikan bimbingan dengan tegas karena orientasi cara berpikir siswa yang berbeda-beda.

Penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah cukup baik karena terjalin kerja sama dan koordinasi yang baik dari guru BK dengan guru mata pelajaran serta orang tua siswa, kesiswaan, dan kepala sekolah dalam proses pemberian bimbingan dan konseling Islami kepada siswa yang memiliki problem. Namun disamping kelebihan tersebut ada beberapa kekurangannya yaitu guru BK terlalu humanis dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Mereka juga belum mampu mengklasifikasikan siswa yang perlu bimbingan dan konseling khusus dengan siswa kebanyakan. Oleh karena itu proses bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki problem harus dilakukan secara tegas dan memberikan hukuman yang bersifat edukasi.

B. Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai

Proses penerapan bimbingan dan konseling tidaklah luput dari problem-problem yang berasal dari siswa. Problem siswa adalah sebuah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dialami oleh siswa untuk dipecahkan atau diselesaikan oleh dirinya sendiri, namun perlu bantuan dari orang lain agar problem tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan problem yang dialami. Problem yang sering dialami oleh siswa adalah problem pribadi, problem pendidikan, problem belajar, dan problem sosial.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling ditemui beberapa problem yang didapi oleh siswa, yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sinjai adalah problem yang masih dalam kategori ringan yang umumnya adalah pelanggaran tata tertib sekolah seperti berkelahi, bolos jam pelajaran, merokok, memalak siswa lain, lompat pagar, dan sejenisnya yang kemudian diberikan bimbingan dan konseling yang berdasarkan syariat Islam pada saat proses konseling berlangsung, dan terkadang ada beberapa siswa yang ketika proses konseling berlangsung diarahkan untuk berwudhu kemudain shalat sunnah di mashalla dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kembali perbuatan tersebut sehingga hal tersebut dapat menenangkan hatinya.

C. Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai

Program Bimbingan dan Konseling Islami diharapkan mampu mengembalikan seorang klien yang bermasalah untuk senantiasa mengintrospeksi diri akan kesalahan yang telah dilakukan agar selalu mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya agar menyesali apa yang telah dilakukan dan tidak mengulangi perbuatannya kembali sesuai dengan tuntunan Syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi problem siswa di SMP Neg. 1 Sinjai adalah diawali dengan menentukan jenis problem yang dialami oleh siswa, kemudian siswa diarahkan untuk memilih guru BK yang disukai, apabila problem masih terulang maka diadakan persuratan ke orangtua siswa, dan diadakan konferensi kasus apabila problem-nya berat. Bimbingan dan konseling Islami di SMP Neg.1 Sinjai dilakukan koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah untuk memperluas proses bimbingan dan terbukti dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi problem siswa karena presentasi untuk mengulangi kembali problem yang telah dilakukan cukup kecil namun terkadang masih ada siswa yang mengulangi problem-nya namun hanya beberapa karena ada beberapa siswa yang ketika diberikan konseling diberikan buku bacaan syar'i, disuruh membaca al-Qur'an dan diarahkan berwudhu untuk melakukan shalat sunnah di mushalla.

PENUTUP

Penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah bagus, karena terjalin koordinasi yang baik dari guru BK dengan guru mata pelajaran serta orang tua siswa, kesiswaan, dan kepala sekolah dalam proses pemberian bimbingan dan konseling Islami kepada siswa yang memiliki problem. Namun disamping kelebihan tersebut ada beberapa kekurangannya yaitu mereka belum mampu mengklasifikasikan siswa yang perlu bimbingan khusus dengan siswa kebanyakan. Oleh karena itu, proses bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki problem harus dilakukan secara halus dan tegas sesuai karakter siswa dan memberikan hukuman yang bersifat edukasi.

Problem siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai adalah problem yang masih dalam kategori ringan seperti bolos, berkelahi, memalak, merokok, lompat pagar, yang pada umumnya merupakan pelanggaran tata tertib sekolah. Namun terkadang ada kasus dimana guru BK mendapatkan problem yang termasuk kategori berat seperti minum minuman keras. Namun problem yang dialami oleh siswa sudah mulai berkurang terutama problem kategori berat karena sudah jarang ditemukan problem tersebut. Adapun yang mempengaruhi secara signifikan problem tersebut adalah faktor keluarga dan latar belakang siswa yang berbeda, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan.

Penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi problem siswa di SMP Neg. 1 Sinjai adalah diawali dengan menentukan jenis problem yang dialami oleh siswa, kemudian siswa diarahkan untuk memilih guru BK yang disukai, apabila problem masih terulang maka diadakan persuratan ke orangtua siswa, dan diadakan konferensi kasus apabila problem-nya berat.

Bimbingan dan konseling Islami di SMP Neg.1 Sinjai dilakukan koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah untuk memperluas proses bimbingan. Dan terbukti dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi problem siswa karena presentasi untuk mengulangi kembali problem yang telah dilakukan cukup kecil namun terkadang masih ada siswa yang mengulangi problem-nya namun hanya beberapa karena ada beberapa siswa yang ketika diberikan konseling diberikan buku bacaan syar'i, disuruh membaca al-Qur'an. Dan diarahkan berwudhu untuk melakukan shalat sunnah di mushalla.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakron, 2001, Psikologi & Konseling Islami, Penerapan Metode Sufistik, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ahmadi, Abu, 2011, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Al-Qusyairi, Syarif, Kamus Akbar Arab-Indonesia, Surabaya: Giri Utama Republik Indonesia, 2012,
- Amin, Syamsul Munir, 2015, Bimbingan dan Konseling Islami, Jakarta: Amzah, Cet: 3
- Bungin, Burhan, 2007, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chang, William, 2014, Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- _____. 2015. Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Cholic, Abdul, 2009, Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep, dan Pendekatannya, Yogyakarta: Pura Pustaka
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi, 2017, Etika Profesi Guru, Bandung: Alfabeta
- Ds, N. (2017). Asesmen Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Makassar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 121-129.
- Erhamwilda, 2009, Konseling Islami, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fadilla, 2014, Impelentasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fattah, A. (2016). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif hadits. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113-122.
- Hadi, Sutrisno, 1987, Metodologi Research, Jogjakarta: Andi Offset, Cet. XXX
- Hikmawati, Fenti, 2011, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet: 2

- Hutomo, Suyatno Satrio, 2011, Pengertian dan Jenis Masalah, diakses pada Selasa, 11 Desember 2018 pukul 11:31 WITA <http://yayatsahut.blogspot.com/2011/04/pengertian-danmasalah.html?m=1>
- Ishak, R. W., & Razaq, A. R. (2018). Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Smp Unismuh Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 62-74.
- Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masalah>, diakses pada hari Senin, 10 Desember 2018 pukul 14.18 WITA
- Kementrian Agama RI, 2010, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: PT Madina Raihan Makmur
- Kholifa, Aulia dkk, 2017, Permasalahan yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor, *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 Nomor 1
- Lathifah, Ismi Aini, 2016 <http://ismiairilathifah.blogspot.com/2016/12/bk-jenis-jenis-masalah-siswa-di-sekolah.html?m=1>, diakses pada Selasa, 11 Desember 2018 pukul 21:08
- Moleng, Lexi J, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2009, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari, 2011, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nursalim, Mochamad, 2015, Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Prastowo, Andi, 2011, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Jakarta: Ar-ruz Media
- Prayitno Irwan, 2004. Anakku, Penyejuk Hatiku, Bekasi: Pustaka Tarbitaruna, Cet: 2
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta 2017, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, Cet. 27
- Sukmadinata, Nana Syaohdih, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81-90.
- Surachman, Winarno, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik, Bandung: Tarsita
- Tim Pustaka Phoenix, 2012, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, Cet. 6
- Tohirin, 2013, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Jakarta: Rajawali Pers

Tuasikal, Muhammad Abduh, 2013, <https://rumaysho.com/3585-tafsir-surat-iqro-2-sombong-dengan-banyak-harta.html> diakses pada Kamis, 13 Desember 2018 pukul 20:30 WITA.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, Cet: 5